

**ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT *DISCRETIONARY ACCRUAL*  
SEBELUM DAN SESUDAH *ADOPTI IFRS*  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Andwi Natasa**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2022**

**ABSTRACT**

**ANALYSIS OF DIFFERENCES IN LEVELS OF DISCRETIONARY  
ACCRUAL BEFORE AND AFTER ADOPTION OF IFRS  
(Studies on Manufacturing Companies Registered at  
Indonesia Stock Exchange 2009-2018)**

**BY**

**ANDWI NATASA**

*The purpose of this study is to analyze whether there are differences in the level of discretionary accruals before and after the adoption of IFRS. In this study, only one variable is used, namely discretionary accruals. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2009 to 2018 with a sampling technique using the purposive sampling method. The test method uses the one sample Kolmogorov Smirnov test because the data is normally distributed and processed using IBM SPSS Statistics 26. The results of this study indicate that there are differences in the level of discretionary accruals before and after the adoption of IFRS proved by paired sample t-test.*

**Key Words:** *Discretionary Accrual, Earnings Management, IFRS.*

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT *DISCRETIONARY ACCRUAL* SEBELUM DAN SESUDAH *ADOPSI IFRS* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018)**

Oleh

**ANDWI NATASA**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan tingkat discretionary accruals sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Dalam penelitian ini hanya digunakan satu variabel yaitu discretionary accruals. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode pengujian menggunakan one sample Kolmogorov Smirnov test karena data terdistribusi normal dan diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat discretionary accruals sebelum dan sesudah adopsi IFRS dibuktikan dengan pairing uji-t sampel

**Kata Kunci:** *Discretionary Accrual*, Manajemen Laba, IFRS.

**ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT *DISCRETIONARY ACCRUAL*  
SEBELUM DAN SESUDAH *ADOPTI IFRS*  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018)**

Oleh

*Andwi Natasa*

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT  
DISCRETIONARY ACCRUAL SEBLUM  
DAN SESUDAH ADOPTI IFRS (Studi pada  
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018)**

Nama Mahasiswa : **Andwi Natasa**

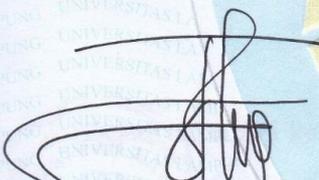
Nomor Pokok Mahasiswa : **1611031106**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

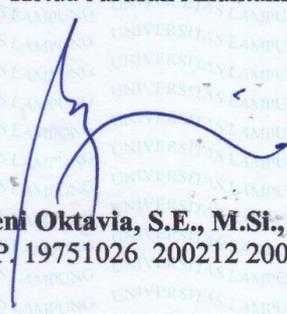
**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

  
**Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 19620428 200003 1001

  
**Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 19760830 200501 1003

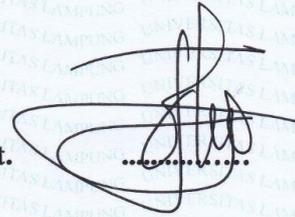
2. **Ketua Jurusan Akuntansi**

  
**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 19751026 200212 2002

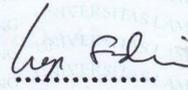
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**



**Sekretaris : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.Si., Akt.**



**Penguji Utama : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., CA**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi**



**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.  
NIP. 196606211990031003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 November 2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : **Andwi Natasa**

**NPM** : **1611031106**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PERBEDAAN TINGKAT *DISCRETIONARY ACCRUAL* SEBELUM DAN SESUDAH ADOPSI IFRS.” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 25 November 2022

Penulis



Andwi Natasa

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Andwi Natasa dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 25 April 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Jonis Triwirawan dan Ibu Rosmawati. Penulis memulai pendidikannya di Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Palapa pada tahun 2004-2010. Selanjutnya penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2013. Selama Masa SMP, penulis aktif dalam organisasi Palang Merah Remaja (PMR) dan Paduan Suara. Kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA 10 Bandar Lampung pada tahun 2016. Selama masa SMA nya, penulis aktif dalam organisasi Bola Basket dan MC Club. Pada tahun 2016, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif di beberapa organisasi internal kampus diantaranya menjadi staff Humas di Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) FEB Unila, dan di *Economic & Business Entrepreneur Club* (EBEC) serta organisasi eksternal kampus menjadi staff External Relation di AIESEC.

## **PERSEMBAHAN**

### *Alhamdulillahillobbilalamin*

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

**Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:**

**Kedua orang tuaku tercinta,**

**Ayahanda Jonis Triwirawan & Ibunda Rosmawati.**

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada henti, yang selalu memberikan doa disepanjang langkahku, nasihat untuk kebbaikanku, dan arti dari segala makna hidup yang bisa membuatku bisa menjadi orang yang lebih kuat hingga sampai dititik ini. Semoga Allah seantiasa memberikan Rahmat dan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

**Kakakku tersayang,**

**Nistia Destantika**

Terimakasih atas semangat serta do'a yang tidak pernah putus.

**Almamater Tercinta, Universitas Lampung.**

## **MOTTO**

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh serta bukan bahagia yang menjadikan kita bersyukur tetapi dengan bersyukur hidup kita bahagia”

**(Penulis)**

“Engkau takkan mampu menyenangkan semua orang. Karena itu, cukup bagimu memperbaiki hubunganmu dengan Allah dan jangan terlalu peduli dengan penilaian manusia”

**(Imam Syafi’i)**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain)”

**(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)**

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui ”

**(Q.S. Al-Baqarah: 216)**

## SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Perbedaan Tingkat *Discretionary Accrual* Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS.”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, do'a, bantuan, serta semangat selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan sangat peduli kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas perhatian, waktu, tenaga, dan pikiran yang tcurahkan selama membimbing penulis.

4. Bapak Komaruddin, S.E., M.E., CA., CPA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping Pertama atas ketersediaannya memberikan waktu, bimbingan, serta saran yang bermanfaat selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.Si., Akt.. selaku Dosen Pembimbing Pendamping Kedua serta Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Jonis Triwirawan dan Ibunda Rosmawati yang memberikan kasih sayang yang tulus, doa tiada henti, dukungan serta nasihat dalam pencapaian cita-cita. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan kepercayaan yang telah diberikan. Sehat terus Papa dan Mama.
10. Kakakku tersayang beserta keluarga kecilnya, Nistia Destantika, Akbar Mandari dan Elghazi Prince Danish yang selalu memberikan do'a dan semangat. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam segala urusannya.

11. Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
12. Sahabat-sahabatku yang sangat kukasihi Muhammad Harza Adhiguna, Nabiila Fakhriyya, Egina Raissa dan Lavenia Abriyanti yang selalu ada memberikan semangat, dukungan dan do'a dalam perjalananku hingga saat ini.
13. Sahabat senasib sepenanggunganku yang selalu ada saat masa-masa sulit dalam menyelesaikan skripsi ini, Firma, Friska, Paschal, Dheandra, Lerrynza, Sefka, Hana, Siska, Yolanda, Aula, Ellen, Dina, Tia, Lisa, Sirli dan pihak lainnya. Terimakasih selalu menyemangati dan rela aku repotkan perihal skripsi.
14. Teman-temanku tersayang yang selalu menyemangati Putri Mariska, Dhehani, Erja, Utari, Azizah, Tita, Uthia, Dafina, Maretha, Ryaz, Arica, Neysa, Nuy, Anin, Rindang, Dzaki, Pikoy, Bima, Ayu, Dini, Tika, Indah, Salsa, Gilang, Bagus dan lainnya telah bersama sama dan mewarnai hari hari ku.
15. Teman-teman Akun Cuy 2016 yang telah kebersamai dan saling mendukung selama menjalani masa perkuliahan.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungan dan doa bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas do'a, bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandarlampung, 25 November 2022  
Penulis,

Andwi Natasa

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory) .....	9
2.1.2 Teori Relevansi .....	10
2.1.3 <i>Discretionary Accruals</i> .....	11
2.1.4 Manajemen Laba.....	12
2.1.5 <i>Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)</i> .....	16
2.1.6 <i>International Financial Reporting Standards (IFRS)</i> .....	17
2.1.7 Perbandingan PSAK dan IFRS .....	20
2.2 Penelitian Terdahulu .....	23
2.3 Rerangka Penelitian.....	25

2.4	Hipotesis Penelitian.....	26
2.4.1	Perbedaan Tingkat <i>Discretionary Accrual</i> Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Data Penelitian .....	28
3.2	Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.3	Populasi dan Sampel .....	29
3.4	Variabel Penelitian .....	30
3.4.1	Definisi Variabel Operasional.....	30
3.5	Metode Analisis Data .....	32
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	32
3.5.2	Uji Normalitas .....	32
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	33

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	34
4.2	Analisis Data .....	35
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	35
4.2.2	Uji Normalitas .....	37
4.2.3	Uji Hipotesis .....	38
4.3	Interpretasi Hasil dan Pembahasan .....	39

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan.....	43
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	44
5.3	Saran.....	44

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Tabel Pengambilan Sampel.....	35
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	35
4.3 Uji Normalitas.....	37
4.4 Uji Hipotesis.....	38

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Kerangka Pikir.....	29

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. <i>Discretionary Accrual</i> .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan alat utama untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan (Kieso, 2014). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No. 1 tahun 1978, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Selain itu informasi laba mempermudah pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya praktik manajemen laba (Widyaningdyah, 2001). Menurut Scoott (2006), seorang manajer akan memilih satu metode atau kebijakan tertentu yang diperbolehkan GAAP (*General Accepted Accounting Principles*) dengan harapan dapat memaksimalkan *utility* mereka atau

meningkatkan nilai perusahaan. Manajer mempengaruhi angka laba sistematis dengan cara memilih kebijakan dan prosedur akuntansi tertentu yang bertujuan untuk memaksimalkan *utility* dan harga saham. Perilaku demikian disebut sebagai manajemen laba. Manajemen laba menjadi penting untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran atas perilaku manajer dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang membuat mereka “bermain” dengan data keuangan yang dilaporkan. Manajemen laba tidak selalu harus dilakukan dengan upaya memanipulasi data atau informasi akuntansi tetapi dapat juga dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) dalam menyusun laporan keuangan untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan (Nugroho, 2011).

Dalam mengelola laporan keuangan di suatu perusahaan, akuntan memiliki pedoman yang disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan ini merupakan pedoman dalam menjalankan prosedur yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan. Kekurangan informasi akan menyebabkan ketidakpastian (*uncertainty*) dan ketidakpedulian (*ignorance*), oleh karena itu bagi para *stakeholder* laporan keuangan merupakan alat penting dalam membuat keputusan ekonomi (Anggi, 2017). Di era globalisasi ini menuntut adanya standar akuntansi yang dapat diberlakukan secara internasional. Tujuan pemberlakuan standar akuntansi secara internasional tersebut adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan dan mempermudah para pengguna laporan keuangan, terutama investor, untuk melakukan analisis komparatif antar perusahaan sebelum membuat keputusan investasi (Gamayuni, 2009). Untuk menanggapi tuntutan tersebut Dewan Standar Akuntansi

Internasional (*International Accounting Standards Board*) membuat standar pelaporan keuangan internasional yang disebut dengan IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Cai et al. (2008) mengungkapkan salah satu isu dari IASB adalah bahwa standar internasional bertujuan untuk menyederhanakan berbagai alternatif kebijakan akuntansi yang diperbolehkan dan diharapkan untuk membatasi pertimbangan kebijakan manajemen (*management's discretion*) terhadap manipulasi laba sehingga dapat meningkatkan kualitas laba.

Di Indonesia, IFRS diterapkan melalui tahapan konvergensi yang dimulai pada tahun 2008. Terdapat dua macam strategi adopsi yaitu *bigbang strategy* yang mengadopsi IFRS secara penuh tanpa melalui tahapan tertentu digunakan oleh negara-negara maju dan *gradual strategy* yang dilakukan secara bertahap dilakukan oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi yang berwenang dalam membuat standar akuntansi di Indonesia telah melakukan langkah-langkah penyeragaman standar akuntansi keuangan sejak 1994 dan telah mengumumkan rencana mengadopsi standar akuntansi keuangan internasional IFRS sejak tahun 2008. Berdasarkan pernyataan IAI, di Indonesia IFRS diadopsi secara penuh melalui tiga tahapan meliputi tahap adopsi dilaksanakan pada tahun 2008-2010. tahap persiapan akhir pada tahun 2011, dan tahap implementasi di tahun 2012. Pengadopsian IFRS kedalam PSAK menyebabkan adanya perubahan karakteristik pada PSAK seperti perubahan dari PSAK yang berbasis aturan (*rule based*) menjadi PSAK berbasis prinsip (*principle based*). Sebelumnya standar yang berbasis *rule based* lebih condong menggunakan *historical cost*. Dalam konsep ini, pos-pos dalam laporan keuangan diukur sebesar biaya pada waktu terjadinya transaksi. Biaya ini

kemudian menjadi dasar pelaporan besarnya suatu pos untuk periode selanjutnya, selama pos tersebut masih dilaporkan. Keuntungan dari digunakannya pendekatan *historical cost* ini adalah besarnya pos laporan keuangan dapat dibuktikan dengan mudah karena berdasarkan transaksi yang telah terjadi. Namun, ketika terjadi penurunan atau peningkatan nilai suatu pos dipasar (bisa jadi karena inflasi atau deflasi, atau karena kelangkaan produk dan sebagainya), pos yang dilaporkan tidak akan mencerminkan nilai yang berubah. Kondisi pasar yang semakin dinamis, dan berkembang sangat cepat menyebabkan konsep *historical cost* dianggap tidak cocok lagi digunakan sebagai dasar dalam pengukuran item-item laporan keuangan, karena tidak mencerminkan nilai pasar sehingga didalam IFRS digantikan dengan konsep *fair value accounting*.

Berdasarkan PSAK No. 68 tentang pengukuran nilai wajar, *fair value* didefinisikan sebagai, harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar merupakan pengukuran berbasis pasar. Pengukuran nilai wajar untuk beberapa aset dan liabilitas tertentu, dapat menggunakan nilai berdasarkan kepada transaksi pasar atau informasi pasar yang dapat diobservasi dan dapat diakses entitas pada tanggal pengukurannya (Dilla, 2018). Dengan penggunaan nilai wajar informasi yang disajikan lebih mencerminkan nilai yang berlaku di pasar, sehingga diharapkan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang lebih menggambarkan keadaan terkini dan dapat meningkatkan relevansi laporan keuangan. Namun, akuntansi nilai wajar juga memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut terjadi karena jika nilai wajar tidak tersedia dipasar maka pembuatan

estimasi harus dilakukan dengan penilaian subjektif dari tim appraisal dan manajemen sehingga dapat digunakan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Terkait dengan adopsi IFRS dan manajemen laba, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Salah satunya adalah penelitian Barth et, al. (2008) dan Rahmawati (2014) yang melakukan penelitian terhadap kualitas akuntansi pada saat sesudah dan sebelum diperkenalkannya IFRS. Hasil dari penelitiannya yaitu bahwa setelah diperkenalkannya IFRS mengakibatkan relevansi nilai menjadi lebih tinggi, pengakuan kerugian menjadi semakin tepat waktu, dan tingkat manajemen laba menjadi lebih rendah dibandingkan sebelum adanya IFRS. Selain Rahmawati, Adopsi IFRS juga diuji oleh Wijanarko dan Tjahjono (2016) yang dalam penelitiannya meneliti dampak pengadopsian IFRS terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2010 hingga 2014. Hasil penelitian Wijanarko dan Tjahjono (2016) adopsi IFRS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi pada penelitian lain, dinyatakan bahwa perbedaan tingkat manajemen laba tidak selalu dipengaruhi oleh adopsi IFRS dengan uji cakupan perusahaan manufaktur di Indonesia. Selanjutnya pada penelitian Maisya dan Dodik (2017) yang dalam penelitiannya meneliti tentang pengaruh akuntansi nilai wajar yang diterapkan sesudah adopsi IFRS terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa akuntansi nilai wajar yang diterapkan sesudah adanya adopsi IFRS tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini mengkaji kembali adopsi IFRS mengingat adopsi IFRS telah dilakukan dari tahun 2012 dan masih mengalami perkembangan. Sehingga penelitian ini dapat melihat penerapan IFRS di Indonesia yang masih dilakukan pembaruan sampai saat ini. Dalam penelitian ini juga menggunakan tahun penelitian dengan periode terkini karena sebuah perusahaan publik dalam memahami dan menerapkan IFRS memerlukan waktu yang tidak sebentar agar dalam penerapannya bisa berjalan dengan baik (Ebaid, I.E 2016) dan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena terdapat kasus pelanggaran yang terjadi pada salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu pada PT Sekawan Intipratama. PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) yang telah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan IFRS, ternyata laporan keuangan yang pada Juni 2015 telah menggunakan PSAK 2013 tentang penyajian laporan keuangan tetapi pada september 2015 dengan sengaja menggunakan PSAK 2009 tentang penyajian laporan keuangan. Dengan perubahan standar tersebut membuat laporan 9 bulanan tidak sama dengan laporan keuangan juni 2015, membuat nilai aset jauh berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan tidak relevannya laporan keuangan dan laporan keuangan menjadi tidak bermanfaat. Akibatnya PT Sekawan Intipratama dalam posisi suspen atau dihentikan sementara perdagangannya sampai manajemen SIAP merevisi atau memperbaiki laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka penulis mengambil judul **“Analisis Perbedaan Tingkat *Discretionary Accrual* Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2018”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka secara spesifik masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat pertanyaan sebagai berikut :

“Apakah terdapat perbedaan tingkat *discretionary accrual* sebelum dan sesudah Adopsi IFRS di Bursa Efek Indonesia?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah untuk mendapatkan bukti empiris perbedaan Tingkat *discretionary accrual* sebelum dan sesudah adopsi IFRS di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan tentang seberapa besar perbedaan tingkat *discretionary accrual* sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Selain dilihat dari segi teoritis, penelitian ini juga dapat berguna:

1. Bagi Pihak perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi manajemen mengenai perbedaan tingkat *discretionary accrual* sebelum dan sesudah adopsi IFRS.
2. Bagi Calon Investor/*Stakeholder*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perbedaan tingkat *discretionary accrual* sebelum dan sesudah adopsi IFRS sehingga dapat membantu *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya teori-teori yang bersifat mendukung untuk setiap variabel yang digunakan. Dengan demikian, teori-teori tersebut akan memperkuat hasil dari penelitian, yang meliputi :

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori utama yang mendasari penelitian mengenai pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba yang diproksikan sebagai *discretionary accrual* dijelaskan melalui perspektif teori agensi. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) yang merupakan pengelola perusahaan, dalam kontrak tersebut pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, tidak ada jaminan bahwa manajemen perusahaan mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan, (Brealey et al., 2007: 7).

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku *agent* dengan pemilik selaku *principal* yang dapat merugikan

kedua belah pihak. Dalam hal tersebut, manajer sebagai *agent* yang memegang kuasa dari *principal* biasanya cenderung melakukan perilaku yang tidak seharusnya (*dysfunctional behavior*). Alasannya karena adanya asimetri informasi dalam penyajian laporan keuangan. Dalam hal pelaporan keuangan, manajer melakukan manajemen laba untuk menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Dengan semakin tingginya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang mendorong pada tindakan manajemen laba oleh manajemen akan memicu semakin tingginya biaya keagenan (*agency cost*) dan menunjukkan adanya hubungan positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

### **2.1.2 Teori Relevansi**

Sperber & Wilson (2009), teori relevansi adalah teori yang menjelaskan mengenai metode komunikasi dengan mempertimbangkan simpulan implisit. Prinsip relevansi dirumuskan sebagai prinsip yang menjadi landasan komunikasi yang *ostensive*, yaitu komunikasi yang berisi jaminan adanya relevansi optimal. Media yang digunakan salah satunya merupakan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Berdasarkan teori relevansi, laporan keuangan adalah salah satu media komunikasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan memprediksi masa depan (Baridwan, 1997 : 17).

Relevansi adalah salah satu dari kualitas dasar yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan . Jika laporan keuangan tidak bersifat relevan, maka informasi tidak akan bermanfaat bagi para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan bisnis tertentu. Laporan keuangan dikatakan relevan apabila apabila disajikan dengan memperhatikan tiga kualitas berikut;

1. Nilai Prediktif

Nilai prediktif adalah kualitas dari informasi yang membantu pemakai untuk meningkatkan kemungkinan prediksi secara tepat mengenai hasil di masa lalu atau yang akan terjadi.

2. Nilai Umpan balik

Nilai umpan balik adalah kualitas informasi yang membantu pemakai untuk mengkonfirmasi atau mengkoreksi pengharapan yang telah dibuat sebelumnya.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu adalah keadaan dimana informasi tersedia sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Dengan kata lain agar informasi menjadi relevan, salah satu syaratnya adalah dengan ketepatan waktu agar pengambil keputusan tidak kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang telah diambil.

### **2.1.3 *Discretionary Accruals***

Jones (1991) mengembangkan model manajemen laba dengan membagi total akrual perusahaan menjadi *non discretionary accruals* (tingkat akrual yang wajar) dan *discretionary accruals* (tingkat akrual yang abnormal). *Discretionary accrual* yaitu bentuk kebijakan akrual yang bukan karena kebutuhan dari kondisi perusahaan namun dilakukan oleh manajemen untuk menggeser biaya dan pendapatan dari satu period eke periode lainnya sehingga tujuan tertentu manajemen terpenuhi. *Discretionary accruals* merupakan suatu cara yang efektif untuk mengurangi pelaporan laba, dimana cara tersebut sulit untuk dideteksi dan

digunakan untuk memanipulasi kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan akrual.

Salah satu cara penilaian untuk mendeteksi apakah perusahaan melakukan praktik manajemen laba atau tidak adalah melalui *Discretionary Accrual*. Ramadriani (2017) *discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen artinya manajer memberikan intervensinya dalam proses pelaporan keuangan. Tingkat akrual yang abnormal (*discretionary accruals*) itulah yang menjadi perhitungan bagi para peneliti untuk menentukan apakah perusahaan melakukan praktik manajemen laba atau tidak. Indikasi adanya manajemen laba dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Deteksi atas kemungkinan dilakukannya manajemen laba dalam laporan keuangan diteliti melalui penggunaan akrual. Oleh karena itu bentuk akrual tidak normal dan merupakan kebijakan manajemen dalam pemilihan metode akuntansi.

#### **2.1.4 Manajemen laba**

Scott (2012), mengidentifikasi manajemen laba sebagai perilaku manajemen, menggunakan pilihan yang tersedia dalam kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata, untuk mempengaruhi laba dan untuk mencapai beberapa tujuan pelaporan laba tertentu. Menurut Assih dan Gudono (2000), manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan general accepted accounting principles (GAAP), untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk

mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya, intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam rangka kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum. Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba merupakan sebuah intervensi yang memiliki tujuan tertentu dalam hal pelaporan keuangan eksternal demi mendapatkan keuntungan pribadi. Manajemen laba akan mengakibatkan laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi, sehingga kualitas laba menjadi rendah. Manajemen melakukan manajemen laba disamping untuk mendapatkan keuntungan pribadi adalah adanya keinginan manajemen untuk memperlihatkan sedemikian rupa sehingga kinerjanya terlihat baik. Scott (2000) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, antara lain :

*1. Bonus Purposes*

Manajer memiliki informasi atas laba bersih perusahaan yang kemudian manajer secara oportunistik mengatur laba bersih sedemikian rupa untuk memaksimalkan bonus mereka dibawah rencana kompensasi perusahaan.

*2. Taxation Motivations*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan untuk tujuan penghematan pajak pendapatan.

### 3. *Political Motivations*

Perusahaan besar yang bergerak di bidang industri seperti minyak dan gas lebih diperhatikan oleh publik karena aktivitasnya sangat mempengaruhi banyak pihak. Perusahaan cenderung akan mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

### 4. *Changes of CEO*

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka, dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan berusaha memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

### 5. *Initial Public Offering (IPO)*

Manajer akan melakukan manajemen laba agar harga sahamnya saat penawaran perdana (IPO) lebih tinggi. Sehingga saat perusahaan *go public*, manajer melakukan manajemen laba dengan berusaha menaikkan laba yang dilaporkan.

Manajemen laba adalah suatu hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan karena manajemen laba termasuk dalam kegiatan yang melibatkan potensi pelanggaran, kejahatan, dan konflik yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang bertujuan untuk menarik minat investor. Menurut Subramanyam dan John (2013 : 131) berpendapat bahwa adanya strategi yang dilakukan oleh manajemen laba sehingga manajemen laba dapat dilakukan dalam jangka panjang. Strategi manajemen laba antara lain :

1. *Taking a bath*, dilakukan manajemen dengan cara membebankan perkiraan biaya yang akan datang pada laporan saat ini, sehingga laba yang dilaporkan pada periode yang akan datang akan meningkat.
2. *Income Smoothing*, dilakukan manajemen dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar. Hal ini dilakukan karena investor cenderung menyukai laba yang relatif stabil.
3. *Income Minimization*, dilakukan manajemen pada saat perusahaan mengalami profitabilitas yang tinggi, sehingga pada periode mendatang yang diperkirakan turun drastis maka dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.
4. *Income Maximation*, dilakukan manajemen pada saat perusahaan mengalami penurunan laba. Hal ini dilakukan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar.

Pengukuran manajemen laba secara konvensional menggunakan *Discretionary Accruals (DA)*. *Discretionary Accruals (DA)* menurut Sri Sulistyanto (2008:164) yaitu komponen akrual dari hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Dengan memakai *discretionary accruals (DA)*, aktivitas manajemen laba dapat ditentukan sebagai penentu ada tidaknya dan juga seberapa besar aktivitas manajemen laba dilakukan. Model ini dipilih karena berdasarkan penelitian Dechow, Sloan dan Sweeney (1995) *Modified Jones Model* merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba

### 2.1.5 Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)

IAI (2001;411.1) menjelaskan frasa “prinsip akuntansi berlaku umum” adalah suatu istilah teknis akuntansi yang mencakup konvensi, aturan, dan prosedur yang diperlukan untuk merumuskan praktik akuntansi yang berlaku umum pada saat tertentu. Dengan pengertian yang hampir sama, Miller (1985:7) menyatakan prinsip akuntansi berlaku umum (GAAP) merupakan rajutan dari berbagai aturan dan konsep. GAAP dibuat oleh organisasi non-profit Amerika yang bernama FASB (Financial Accounting Standard Boards) yang memiliki wewenang untuk membuat dan menetapkan standar akuntansi di Amerika. Di Indonesia GAAP diadopsi dan mulai efektif berlaku mulai dari tahun 1973 sampai sebelum tahun 2012. Standar akuntansi yang dikeluarkan dari GAAP dari Amerika ini diterjemahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang kemudian disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). GAAP mengacu pada *rule based* dimana menjabarkan peraturan-peraturan standar akuntansi secara tertulis. Standar berbasis aturan (*rule based*) lebih condong menggunakan *historical cost* untuk pengukuran transaksinya. Biaya historis atau *historical cost* adalah sebuah nilai historis yang menggunakan harga pada saat terjadinya transaksi dan menganggap bahwa harga tersebut akan stabil. bahwa semua aset dicatat dalam pembukuan dengan harga pembeliannya, yang meliputi biaya perolehan, pengangkutan dan pemasangan dan bukan pada harga pasarnya. Artinya, aset tetap seperti bangunan, pabrik dan mesin, perabotan, dan lain-lain dicatat dalam pembukuan dengan harga yang dibayarkan untuk mereka.

### **2.1.6 *International Financial Reporting Standards (IFRS)***

IFRS merupakan standar pelaporan keuangan internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB)* pada 1 April 2001. IASB memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan. Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standard/IAS*) disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Komisi Pasar Modal (IOSCO), Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). IFRS merupakan suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan (Choet.al., 1999). IFRS pertama kali diterapkan secara penuh oleh negara-negara Uni Eropa yang kemudian disusul Australia, Brazil, Kanada, Singapura, dan beberapa Negara di dunia termasuk Indonesia.

Indonesia merupakan bagian dari IFAC (*International Federation of Accountant*) yang harus tunduk pada SMO (*Statement Membership Obligation*), salah satunya yaitu dengan menggunakan IFRS sebagai *accounting standard*. Konvergensi IFRS adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 Forum. Baskerville (2011) mengungkapkan bahwa konvergensi dapat berarti harmonisasi atau standarisasi, namun harmonisasi dalam konteks akuntansi dipandang sebagai suatu proses meningkatkan kesesuaian praktik akuntansi dengan menetapkan batas tingkat keberagaman. Jika dikaitkan dengan IFRS maka konvergensi dapat diartikan sebagai proses menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap IFRS. Berdasarkan pernyataan Iai

([www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)), konvergensi PSAK secara penuh menuju IFRS akan dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap Adopsi (2008-2011), meliputi aktivitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.
2. Tahap Persiapan Akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.
3. Tahap Implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

Perbedaan utama standar internasional ini dengan standar yang berlaku di Indonesia terletak pada revaluation model, yaitu kemungkinan penilaian aset menggunakan nilai wajar, sehingga laporan keuangan disajikan dengan basis “true and fair” (IFRS *framework* paragraf 46). Di Indonesia sebelum adanya adopsi IFRS menggunakan standar berbasis aturan (*rule based*). Nelson (2003) mendefinisikan *rule based* sebagai ketentuan atau kriteria spesifik yang mencakup batasan-batasan yang sangat jelas, contoh-contoh, pembatasan jangkauan, pengecualian, panduan implementasi, dan sebagainya. *Rule based* memberikan aturan-aturan yang sangat detail untuk setiap aplikasi dari standar. Standar berbasis aturan (*rule based*) lebih condong menggunakan *historical cost* untuk pengukuran transaksinya. Dalam konsep *historical cost*, pos-pos laporan keuangan diukur sebesar *cost* (biaya) pada waktu terjadinya transaksi. Biaya ini kemudian akan menjadi dasar pelaporan besarnya suatu pos untuk periode

selanjutnya, selama pos tersebut masih dilaporkan. Keuntungan dari digunakannya pendekatan *historical cost* ini adalah, besarnya pos laporan keuangan dapat dibuktikan dengan mudah karena berdasarkan transaksi yang telah terjadi. Namun, ketika terjadi penurunan atau peningkatan nilai suatu pos di pasar (bisa jadi karena inflasi atau deflasi, atau karena kelangkaan produk, dan lain sebagainya), pos yang dilaporkan tidak akan mencerminkan nilai yang berubah.

Adopsi IFRS kedalam SAK menyebabkan penggunaan nilai wajar yang lebih luas. Menurut Suwardjono (2008:475) *fair value* adalah jumlah rupiah yang disepakati untuk suatu obyek dalam suatu transaksi antara pihak-pihak yang berkehendak bebas tanpa tekanan atau paksaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *fair value* adalah suatu jumlah yang dapat digunakan sebagai dasar pertukaran aset atau penyelesaian kewajiban antara pihak-pihak yang paham (*knowledgeable*) dan berkeinginan (*willing*) untuk melakukan transaksi yang wajar tanpa adanya tekanan atau paksaan. Penggunaan nilai wajar (*fair value*) pada IFRS memberikan keunggulan berupa dapat dihasilkannya informasi akuntansi yang lebih merefleksikan kondisi ekonomik perusahaan pada saat ini. Dengan kata lain, penggunaan *fair value* pada IFRS akan meningkatkan relevansi nilai (*value relevance*) informasi akuntansi yang dihasilkan dan memungkinkan perbedaan kualitas laba karena selisih nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi sehingga memberi kemungkinan yang lebih kecil bagi perusahaan untuk merekayasa laporan keuangan dan melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian dari Siam dan Abdullatif (2015) menunjukkan beberapa keunggulan dan kelemahan dari penerapan *fair value* accounting sebagai berikut:

Keunggulan:

1. *Fair Value* berisi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan.
2. Meningkatkan akurasi dan memberikan alternatif keputusan.
3. Mengurangi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan
4. Dapat diakses pada waktu yang tepat.
5. Penerbitan laporan keuangan interim, kuartal dan tahunan menjadi lebih tepat waktu.
6. Dapat digunakan untuk memprediksi kondisi dimasa depan.
7. Dapat digunakan untuk mengkoreksi kejadian masa lalu.

Kelemahan :

1. *Fair Value* menimbulkan ambiguitas karena banyaknya peraturan dalam IFRS.
2. Rendahnya reliabilitas estimasi nilai wajar dibandingkan historical cost.
3. Bersifat tidak objektif dan rentan akan kecurangan dalam laporan keuangan.
4. Nilai pasar tidak banyak tersedia bagi instrumen keuangan atau kondisi pasar tidak memadai.
5. Hanya bergantung pada harga pasar dan penilaian dari appraisal.

### **2.1.7 Perbandingan PSAK dan IFRS**

Konvergensi IFRS telah membawa dunia accounting ke level baru, Tiga perbedaan mendasar, yaitu:

1. PSAK yang semula berdasarkan *Historical Cost* mengubah paradigmanya menjadi *Fair Value based*. Terdapat kewajiban dalam pencatatan pembukuan mengenai penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini

atas suatu aset, liabilitas dan ekuitas. Fair Value based mendominasi perubahan-perubahan di PSAK untuk konvergensi ke IFRS selain hal-hallainnya. Sebagai contoh perlunya di lakukan penilaian kembali suatu aset, apakah terdapat penurunan nilai atas suatu aset pada suatu tanggal pelaporan. Hal ini untuk memberikan keakuratan atas suatu laporan keuangan.

2. PSAK yang semula lebih berdasarkan *Rule Based* (sebagaimana USGAAP) berubah menjadi *Prinsip Based*. *Rule based* adalah manakala segala sesuatu menjadi jelas diatur batasan batasannya. IFRS menganut *prinsip based* dimana yang diatur dalam PSAK update untuk mengadopsi IFRS adalah prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan pertimbangan Akuntan / Management perusahaan sebagai dasar acuan untuk kebijakan akuntansi perusahaan.
3. Pemutakhiran (*Update*) PSAK untuk memunculkan transparansi dimana laporan yang dikeluarkan untuk eksternal harus cukup memiliki kedekatan fakta dengan laporan internal. Pihak perusahaan harus mengeluarkan pengungkapan-pengungkapan (*disclosures*) penting dan signifikan sehingga para pihak pembaca laporan yang dikeluarkan eksternal benar-benar dapat menganalisa perusahaan dengan fakta yang lebih baik.

Perbedaan IFRS dan PSAK dalam membuat laporan keuangan :

	<b>PSAK</b>	<b>IFRS</b>
Sumber	PSAK NO.1 (REVISI 1998), PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN	IAS 1, PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS

	<b>PSAK</b>	<b>IFRS</b>
Neraca	Memerlukan penyajian aset lancar maupun tidak lancar kecuali untuk industri tertentu seperti bank	Penyajian aset lancar ataupun aset tidak lancar, hanya bila penyajian likuiditas lebih relevan dan dapat diandalkan untuk item tertentu
Laporan kinerja keuangan	Laporan Laba Rugi	Laporan Laba Rugi Komprehensif
Laporan laba rugi	Sama seperti IFRS. Tetapi, ada perbedaan rincian pada item yang disajikan pada laporan pendapatan yang diterima di muka	Tidak memiliki format standar meskipun pengeluaran harus disajikan dengan memilih salah satu dari dua format
Laporan arus kas (format dan metode)	Sama dengan IFRS tetapi dalam beberapa entitas harus menggunakan metode langsung	Pos standar tetapi ketentuan terbatas pada isinya. Menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung
Pos luar biasa	Item pos luar biasa masih harus dilaporkan	Didalam IFRS dilarang
Penyajian keuntungan dan kerugian yang diakui / pendapatan komprehensif lainnya	Diakui adanya keuntungan dan kerugian yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas pemegang saham	Menyajikan Laporan keuangan yang mengakui keuntungan dan kerugian dalam catatan terpisah ataupun tidak pada laporan perubahan ekuitas pemegang saham.
Hasil presentasi perusahaan asosiasi	Secara khusus tidak memerlukan penunjukkan hasil saham sesudah pajak	Menggunakan metode ekuitas yang menunjukkan hasil saham sesudah pajak
Pengungkapan signifikan tentang asosiasi	Pengungkapan yang kurang dibandingkan IFRS. Informasi yang signifikan aktiva, kewajiban, pendapatan, dan hasil yang tidak diperlukan	Memberikan informasi yang rinci atau signifikan atas aktiva kewajiban, pendapatan dan hasil
Tanggung jawab laporan keuangan	Manajemen	Tidak diatur
Komponen laporan keuangan	Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas	Laporan posisi keuangan Laporan Laba Rugi

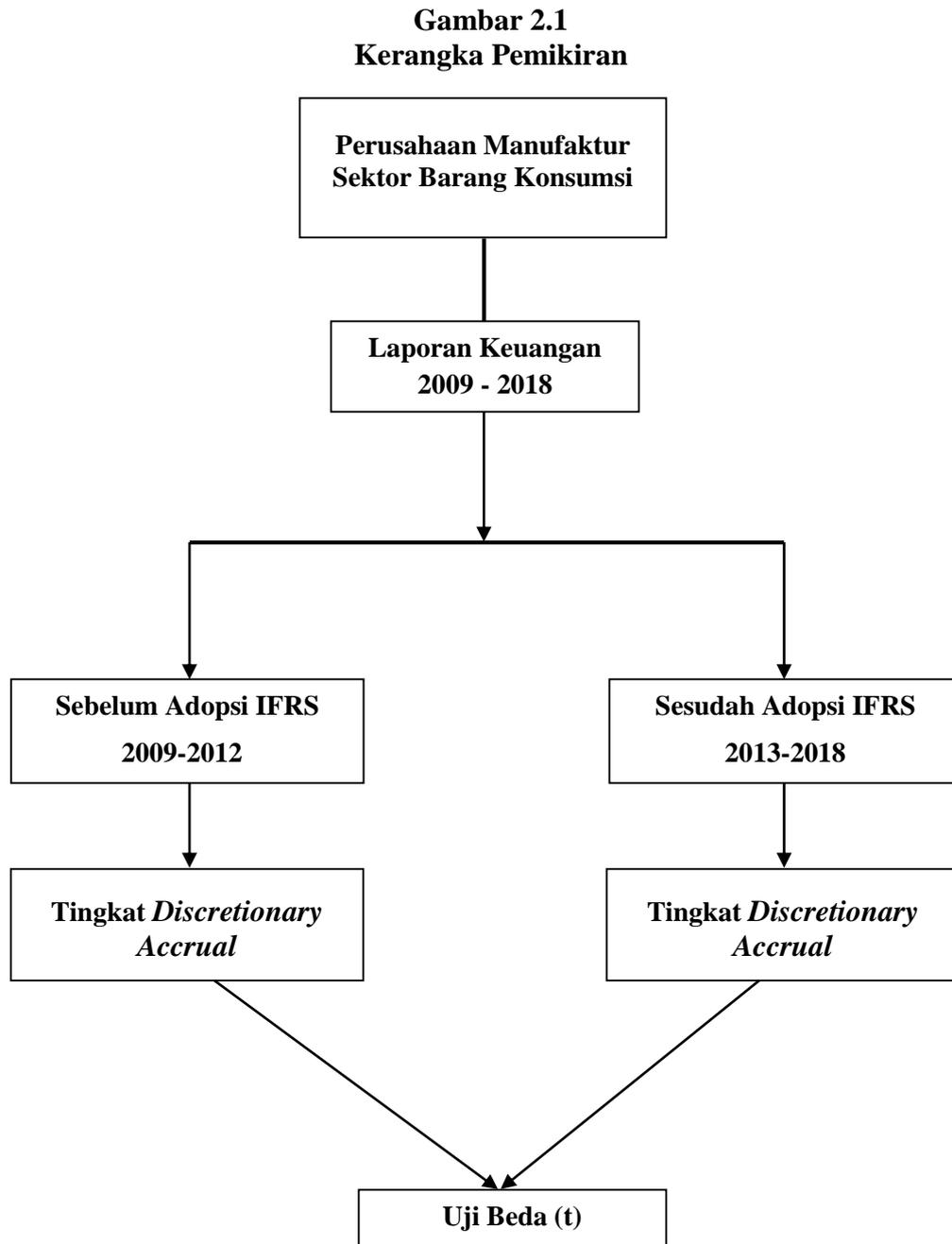
## 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Jeanjean dan Stolowy (2008)	<i>Do accounting standards matter? An exploratory analysis of earnings management before and after IFRS adoption</i>	Variabel dependen : Manajemen laba  Variabel independen : Adopsi IFRS	Tidak terdapat perbedaan manajemen laba antara sebelum dan sesudah adopsi IFRS di Australia dan Inggris, bahkan semakin meningkat di Perancis.
2.	Liu <i>et al.</i> (2011)	<i>The impact of IFRS on Accounting Quality Regulated Market: An Empirical Study of China</i>	Variabel dependen : Kualitas akuntansi yang diprosikan dengan manajemen laba , relevansi nilai dan ketepatan waktu pengakuan kerugian.  Variabel Independen: Penerapan IFRS	Setelah adanya regulasi penerapan IFRS, tingkat manajemen laba di Cina semakin menurun, dan relevansi nilai laba semakin meningkat yang ditunjukkan dengan menurunnya <i>income smoothing</i> . Selain itu peningkatan kualitas akuntansi dari adopsi IFRS terlihat lebih besar pada perusahaan yang tidak diaudit oleh BIG 4.
3.	Kurniawati dan Rahmawati (2014)	Pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba	Variabel dependen : Manajemen laba  Variabel independen : Adopsi IFRS	Adopsi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba dan tingkat manajemen laba setelah adopsi IFRS menjadi semakin rendah.

<b>NO</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
4.	Rahmawati dan Murtini (2015)	Kualitas informasi akuntansi pra dan pasca adopsi IFRS	Variabel dependen : Manajemen laba  Variabel independen : Relevansi nilai pra dan pasca adopsi IFRS	Tidak adanya perubahan yang signifikan, meningkatnya manajemen laba dan tidak adanya pengaruh relevansi nilai.
5.	Wijanarko dan Tjahjono (2016)	Pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba	Variabel dependen : Manajemen laba  Variabel independen : Adopsi IFRS	Adanya perubahan yang signifikan dengan menurunnya tingkat manajemen laba.
6.	Sukma dan Yadnyana (2016)	Relevansi Nilai dan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS	Variabel dependen : Relevansi Nilai dan Manajemen laba  Variabel independen : Konvergensi IFRS	Adanya perubahan yang signifikan dengan meningkatnya relevansi nilai dan penurunan manajemen laba
7.	Maisya dan Dodik (2017)	Pengaruh Akuntansi Nilai Wajar terhadap Manajemen Laba	Variabel dependen : Akuntansi Nilai Wajar  Variabel independen : Manajemen Laba	Akuntansi nilai wajar tidak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

### 2.3 Rerangka Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dalam skema penelitian sebagai berikut :



## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Perbedaan Tingkat *Discretionary Accrual* Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS

Total akrual merupakan selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Hal ini memisahkan total akrual menjadi dua yaitu *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual* sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah telah terjadi praktik manajemen laba dalam laporan keuangan. Penggunaan total akrual adalah untuk menentukan praktik manajemen laba yang dilakukan pada tahap awal, selanjutnya lalu mengkhususkan pada *discretionary accrual* sebagai ukuran praktik manajemen laba. *Discretionary accrual* adalah kebijakan akuntansi yang dapat memberikan ruang kebebasan kepada manajemen dalam mengukur jumlah transaksi akrual secara fleksibel.

Manajemen laba merupakan informasi yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, sehingga merusak kualitas informasi akuntansi. (Subramanyam dan John , 2013 : 131). Mengakibatkan laba tidak sesuai dengan realitas ekonomi, sehingga kualitas laba menjadi rendah. Manajemen laba dilakukan untuk keuntungan pribadi agar manajemen dapat memperlihatkan kinerja yang lebih baik (Kurniawati & Rahmawati, 2014). Manajemen laba membuat informasi tidak netral karena adanya unsur bias akibat upaya manajer untuk memperoleh hasil yang diinginkan sehingga dapat merugikan pihak pemakai laporan keuangan (Rahmawati & Murtini, 2015).

Indonesia menerapkan standar pelaporan akuntansi yakni IFRS agar dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi di Indonesia (Kurniawati & Rahmawati, 2014). IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dengan

meminimalisir tingkat manajemen laba melalui aturan–aturan yang ketat dalam penyajian, pengungkapan, pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan yang ketat (Wijanarko & Tjahjono, 2016). Menurut Rahmawati dan murtini (2015) balance sheet dan fair value dalam IFRS diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba.

Penggunaan nilai wajar (*fair value*) membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem akuntansi dan pelaporan yaitu dengan menggunakan estimasi dan judgement dapat menurunkan manajemen laba (Kartikahandi, dkk 2012 : 26). Standar yang berbasis principle based yang lebih menekankan pada profesional judgement menjadikan standar lebih fleksibel dan subyektif dalam kemungkinan praktik manajemen laba lebih kecil (Rahmawati & Murtini, 2015). Dengan adanya IFRS yang menganut konsep nilai wajar memungkinkan adanya perbedaan kualitas laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS karena selisih nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi (Devita & Jenjang, 2014)

IFRS mempunyai tujuan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dengan meminimalisir tingkat manajemen laba yang menekankan pada profesional judgement dan menerapkan IFRS melalui penerapan *fair value* dan *principle based* dapat membuat tingkat manajemen laba lebih kecil. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dikembangkan adalah :

**H1: Terdapat perbedaan signifikan antara tingkat *discretionary accrual* sebelum dan setelah adopsi IFRS.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data tersebut diperoleh dari annual report perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2018 dan informasi lain yang didapat dari website resmi masing-masing perusahaan.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data sekunder serta keseluruhan informasi sebagai sarana penyelesaian masalah (Indriantoro & Supomo, 2014). Dalam penelitian ini data berasal dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi tahun 2009-2018.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertimbangan untuk memilih populasi manufaktur adalah karena perusahaan yang berada dalam satu jenis industri yang sama memiliki karakteristik akrual yang hampir sama. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel dari populasi berdasarkan kriteria. Kriteria yang dipakai dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari 2009 dan dipublikasikan dalam website resmi BEI (<http://www.idx.co.id>) selama tahun 2009 – 2018.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama tahun 2009 – 2018.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang selama tahun penelitian tidak mengalami delisted.
4. Perusahaan tidak memiliki laba negatif selama tahun 2009 – 2018.
5. Menyajikan laporan keuangan dalam jumlah rupiah selama tahun 2009 –2018, dikarenakan penelitian dilakukan di Indonesia maka laporan keuangan yang digunakan adalah yang dinyatakan dalam rupiah.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan (Sugiyono, 2013).

#### 3.4.1 Definisi Variabel Operasional

Penelitian ini menganalisis tentang perbedaan tingkat *discretionary accrual* sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS. Tingkat *discretionary accrual* merupakan tolak ukur untuk mengetahui ada atau tidak praktik manajemen laba pada laporan keuangan suatu entitas. Manajemen laba yang dimaksud dalam studi ini adalah rekayasa laba dengan menaikkan (menurunkan) laba pada komponen akrual yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer. Menurut Dechow, Sloan dan Sweeney (1995) *Modified Jones Model* merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba. Oleh karena itu, manajemen laba dalam penelitian ini diprosikan melalui *discretionary accrual* yang diukur dengan menggunakan *Modified Jones model*. Langkah-langkah pengukuran *discretionary accrual* sebagai berikut :

- a. Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas (*cash flow approach*), yaitu :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

b. Menentukan koefisien dari regresi akrual

Akrual diskresioner merupakan perbedaan antara total akrual (TAC) dengan *nondiscretionary accrual* (NDA). Langkah awal untuk menentukan *nondiscretionary accrual* yaitu dengan melakukan regresi sebagai berikut :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta 1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta 2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta 3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon \quad (2)$$

c. Menentukan *nondiscretionary accrual*.

Regresi yang dilakukan di persamaan (2) menghasilkan koefisien  $\beta 1$ ,  $\beta 2$ ,  $\beta 3$ . Koefisien tersebut kemudian digunakan untuk memprediksi *nondiscretionary accrual* melalui persamaan berikut:

$$NDA_{it} = \beta 1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta 2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta 3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon \quad (3)$$

d. Menentukan *discretionary accrual*

Setelah didapatkan akrual nondiskresioner, kemudian *discretionary accrual* bisa dihitung dengan mengurangkan total akrual (hasil perhitungan di (a)) dengan *nondiscretionary accrual* (hasil perhitungan di di (c)).

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \quad (4)$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  = Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada periode tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

$PPE_{it}$  = *Property, plant, equipment* perusahaan i pada periode tahun t  
 $\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t dari tahun t-1  
 $\varepsilon$  = Error  
 $NDA_{it}$  = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t  
 $DA_{it}$  = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum dan range (Ghozali, 2006). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui secara ringkas gambaran data yakni tentang ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

#### 3.5.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik One Sample Kolmogorov Smirnov. Menurut Ghozali, dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

1. Jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi nilai residual berdistribusi normal atau tidak, karena dalam uji F maupun uji t menganggap bahwa jika jumlah sample itu kecil maka nilai residual harus berdistribusi normal agar dalam uji statistik menjadi valid.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata dengan uji-t (*paired sample t-test*) untuk dapat membandingkan rata-rata nilai antara tingkat *discretionary accrual* sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Dalam pengujian *paired sample t-test* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika sig. (2-tailed) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan menerima H<sub>a</sub> yang artinya variance berbeda.
2. Jika sig. (2-tailed) > 0,05 maka menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>a</sub> yang artinya variance sama.

Apabila data tidak berdistribusi normal maka data tersebut tidak dapat memenuhi syarat dalam pengujian *paired sample t test*. Tindakan yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan menguji menggunakan metode analisis non parametrik yakni Uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sample yang saling berpasangan. Dalam pengujian Uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut (suyanto dan prana, 2017) :

1. Jika nilai asymp.sig (2-tailed) < 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima yang artinya variance berbeda.
2. Jika nilai asymp.sig (2-tailed) > 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak yang artinya variance sama. z

## BAB V

### .KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan tingkat *discretionary accrual* sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Dengan diadopsinya IFRS, mempunyai pengaruh dalam menurunnya manajemen laba yang diproksikan sebagai *discretionary accrual*.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat *discretionary accrual* sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Adopsi IFRS juga berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana tingkat manajemen laba yang diproksikan sebagai *discretionary accrual* setelah diadopsinya IFRS menjadi lebih kecil. Rata-rata nilai *discretionary accrual* sebelum adopsi IFRS sebesar 0.72% dan nilai *discretionary accrual* sesudah adopsi IFRS sebesar 0.15%.

Hasil analisis uji beda yang dilakukan juga menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan tingkat *discretionary accrual* yang signifikan sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Setelah perusahaan mengadopsi IFRS secara penuh, ternyata dapat melaporkan tingkat *discretionary accrual* yang lebih rendah daripada periode sebelum diadopsinya IFRS. Temuan ini juga sesuai dengan harapan penelitian bahwa terdapat penurunan tingkat *discretionary accrual*

sesudah adopsi IFRS serta telah menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini mengurangi tingkat *discretionary accrual* selama 7 tahun pasca diterapkannya IFRS. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyesuaian standar dengan mengadopsi IFRS sudah menjamin adanya penurunan tingkat *discretionary accrual*.

### 5.1 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sudah berusaha mengancang, menguraikan dan membuat penelitian sedemikian rupa, tetapi tetap ada keterbatasan penelitian dalam penelitian ini, berikut beberapa keterbatasan penelitian pada penelitian ini :

1. Sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian sebatas tahun 2009-2018
2. Penelitian ini hanya menggunakan manajemen laba yang diprosikan melalui *discretionary accrual* sebagai variabel.
3. Metode pengukuran *discretionary accrual* dalam penelitian ini hanya menggunakan *Modified Jones Model*.

### 5.3 Saran

Berikut adalah beberapa saran dari peneliti yang akan diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sampel pada penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang mengakibatkan jumlah sampel sedikit dan memiliki prospek keuangan yang sangat baik. Diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan

mempertimbangkan menggunakan perusahaan diluar sampel penelitian ini mungkin hasil yang ditemukan akan berbeda dengan jenis prospek keuangan yang berbeda.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang menjadi beberapa periode agar dapat memprediksi hasil penelitian dalam jangka panjang.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan perbandingan dengan negara-negara lain di dunia yang sudah mengadopsi IFRS agar dapat diketahui sejauh mana peran adopsi IFRS ini dapat mempengaruhi kualitas akuntansi di tiap-tiap negara di dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullatif, M., & Siam, W. (2011). Fair Value Accounting Usefulness and Implementation Obstacles: Views from Bankers in Jordan. *Research in Accounting in Emerging Economies*, 11, 83–107.
- Assih, Prihat dan M. Gundono. (2000). “Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi laba Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Simposium Nasional Akuntansi II.
- Bangun, Devita Silviany dan Jenjang Sri Lestari. (2012). “Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS kedalam PSAK pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*.
- Baridwan, Zaki. 1997. “*Intermediate Accounting*”. Yogyakarta: BPFE.
- Barth, M.E., Landsman, W.R., & Lang, M.H. (2008), “*International Accounting Standards and Accounting Quality, International Accounting Standards and Accounting Quality*”, *Journal of Accounting Research*, 46, 467-498.
- Baskerville, Rachel (2011). “100 Questions (and Answer) About IFRS”. Working Paper.
- Brealey, et. al. (2007). “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*”. Jakarta: Erlangga.
- Cahyati, A. D. (2011). Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS: Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Empiris. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 2(01), 1–7.
- Cahyonowati, N., & Ratmono, D. (2012). Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 105-115.
- Cai, Lei, Asheq Rahman, and Stephen Courtenay. (2008), “*The Effect of IFRS and Its Enforcement on Earnings Management: An International Comparison.*” *SSRN Electronic Journal*.
- Dechow, Patricia. M, Richard G Sloan and Amy P Sweeny (1995), “*Detecting Earning Management*”, *Accounting Review*, Vol 70 no.2.

- Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield, 2007, *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas, Jakarta : Erlangga.
- Ebaid, I. E. S. (2016). “*International Accounting Standards and Accounting Quality in Code Law Countries*”. *Journal of Financial Regulation*, 24, 41-59.
- Edvandini, L., Subroto, B., & Saraswati, E. (2014). *Telaah Kualitas Informasi Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 88-95.
- Gamayumi, Rindu Ika (2009), “*Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards*”, *Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulanan*, ISSN 1410-1831. Vol. 14, No. 2.
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba.
- IAI, (2001), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat
- Jeanjean, T., & Stolowy, H. (2008). “*Do accounting standards matter? An explanatory analysis of earnings management before and after IFRS adoption*”, *Journal of Accounting and Public Policy*, 27. 480-494.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. (1976). “*Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*”, *Journal of Finance Economic* 3:305-306.
- Jones, Jefferson P et al. (2009), *Cornerstone of Financial & Managerial Accounting Current Trends and Update*. Mason: South-Westren Cengage Learning.
- Jones, Jennifer J., 1991. *Earnings Management During Import Relief Investigations*. *Journal of Accounting Research*, Vol. 29, No. 2, Autumn, pp 193-228.

- Karyada, I. P. F., & Irwanto, A. (2017). "Kualitas Informasi Akuntansi pada Tahap Konvergensi International Financial Reporting Standard". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 308–318.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant & Terry D. Warfield. 2014. *Intermediate Accounting IFRS Edition 2nd ed.*, United States of America: Wiley.
- Liu, C., Yao, L., Hu, N., & Liu, L. (2011). "The Impact of IFRS on Accounting Quality in a Regulated Market: An Empirical Study of China". *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 26.
- L. Kurniawati, and R. Rahmawati, "Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, vol. 11, no. 1, pp. 120-133, Nov. 2014.
- Miller, Paul B.W., Searfoss D., Gerald, Smith, Kenneth A., (1985), *Intermediate Accounting*; Second Edition, Illinois: Richard D. Irwin.
- Mudjiono. (2010). "Pengaruh Tindakan Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar dengan Kualitas Auditor dan Kepemilikan Manjerial sebagai Variabel Moderasi". *Eksplanasi*, Vol 5, No.2 edisi Oktober 2010.
- Narendra, A. & Haryanto. (2013). Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.2, No.4, 1-10.
- Nelson, M. W. 2003. Behavioral evidence on the effects of principles- and rulesbased standards. *Accounting Horizons* 17 (1): 91.104.
- Nugroho, G. A. (2011). "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Leverage Terhadap Earning Management pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Palasari, Dilla. "Pengaruh Penerapan *Fair Value Accounting* terhadap Indikasi Manipulasi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Keuangan dan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)". *Jurnal Akuntansi* 6.2 (2018).
- Pranasari, Anggi Agustia. (2017). "Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang* 5(2): 1–24.
- Pratiwi, Maisya. & Siswanto, D. (2017). "Pengaruh Akuntansi Nilai Wajar Terhadap Manajemen Laba : Peran Moderasi Status Perusahaan Dalam Indeks Syariah Indonesia". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 191–213.
- Rahmawati, L., & Murtini, H. (2015). "Kualitas Informasi Akuntansi Pra dan Pasca Adopsi IFRS". *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–9.

- Ramadriani, Rahayu. (2017). “Pengaruh Struktur Kepemilikan *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Earnings Managements*”.
- Schipper, K. (1989), *Commentary on Earnings Managements. Accounting Horizons* 3, 91- 102.
- Scott, W. R. (2000), *Financial Accounting Theory*, Ontario: Prentice Hall.
- Scott, W. R. (2006), *Financial Accounting Theory.Fourth Edition*. Toronto: Prentice Hall.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory.Sixth Edition*. Toronto: Pearson Canada.
- Sianipar, Glory Augusta dan Marsono. (2013). “Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia”. *Diponegoro of Accounting*, Vol. 2, No.3, Hal. 1 ISSN: 2337-3806.
- Sperber Dan, Deirdre Wilson, 2009. *Teori Relevansi Komunikasi dan Kognisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Sulistyanto. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku Dua. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukma, M. A. P., & Yadnyana, I. K. (2016). “Komparasi relevansi nilai informasi akuntansi dan manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS”. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(4), 659–688.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Suyanto dan Prana Ugiana Gio, (2017). *Statistika Nonparametrik dengan SPSS, Minitab, dan R*, Medan: USU press.
- Ujiyantho dan Pramuka, 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur)*, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Widyaningdyah, A. U. (2001). “Analisis FaktorFaktor yang Berpengaruh Terhadap *Earnings management* pada Perusahaan Go Public di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 89–101.

- Wijanarko, Deni, dan Achmad Tjahjono. (2016). “Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014”, *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen* 3 (2), 190-211.
- Wulandari, T. R., & Adiati, A. K., 2015, “Perubahan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Setelah Adopsi IFRS”, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6 (3): 412- 420.